Ilusi Massa: Anarkisme Bukan (Selalu) Kiri

4 min read · Jan 12, 2018

anakkopi

Follow
Share

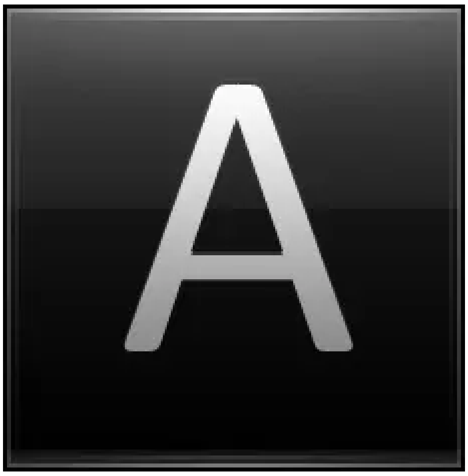

Entah sudah berapa kali saya dan sangat mungkin juga anda manakala saat seseorang menemukan bahwa anda seorang anarkis segeralah ditempelkan sebutan: “Orang kiri yah”. Sebagaimana makna Anarkis sendiri yang sudah terlanjur terdampak oleh kampanye hitam akan definisi katanya, demikian pula anggapan bahwa anarkisme berada selalu pada posisi kiri (yang bahkan sebenarnya kanan juga).

Apakah kita perlu bersibuk menanggapi kegagalpahaman ini?

Tidak juga, hanya karena saya ingin. Baiklah, tinjauan kesalahpahaman ini bisa kita mulai cerna secara sederhana lewat pemahaman sejarah dikotomi dari kanan dan kiri. Proses di Perancis mengangkat hal tersebut berdasarkan posisi keberpihakan dalam parlementer yang sesungguhnya tetap sama pada intinya, walau kiri berarti oposisi, namun menyandarkan dirinya pada negara.

Tapi kawan, semenjak awal para pemikir atau lebih pasnya mereka yang percaya dengan anarkisme membentuknya pada landasan penghancuran tatanan, kekuasaan, dengan lebih disempitkan pada konsep yang hirarkis, lalu secara konkrit pada bentuk-bentuk lembaga kekuasaan bernama, semisal: Negara, kerajaan, sistem perekonomian kapital. Segala bentuk kuasa yang menindas dan menghisap. Saya pikir di sini sangat jelas.

Memang, ada masanya kemudian bahwa Anarkisme pernah pun perlu berpaling pada sosialisme, komunisme, menjadikannya sebuah penggabungan tambahan kata kerja, dalam rangka strategi menyesuaikan dengan kondisi, di mana masyarakat ketika itu terbagi dengan jelas dalam hubungan: pekerja, modal dan negara. Sebuah pendekatan yang di mana pada zamannya mungkin memang perlu dan patut, serta cukup efektif dalam strategi perlawanan menuju cita-cita luhur kebebasannya.

Kita juga tidak melupakan fakta bahwa dalam rangka berbicara mengenai kebebasan, Anarkisme pernah dan masih terjerembab dalam istilah yang absurd nan bias dari libertarian, semua kembali dalam era revolusi Perancis jua sebagai momen penentunya. Liberte, egalite, fraternite.

Namun, Anarkisme tidak pernah dimaksudkan sebagai pengiring kebebasan bagi orang lain, seseorang haruslah dituntut percaya dan berdaya dapat meraih dengan segenap upaya yang perlu juga mampu dia lakukan demi mencapainya. Inilah inti yang sama sekali telah diselubungi kabut akan kekuatan massa, masyarakat: keberdayaan individu, beserta kemerdekaannya sebagai tujuan.

Get anakkopi’s stories in your inbox

Join Medium for free to get updates from this writer.

Enter your email

Subscribe

Remember me for faster sign in

Para Anarkis sudah saatnya mengembalikan kepercayaan dirinya bukan semata sebagai oposisi, yang dikondisikan pihak di luarnya, melainkan sebagai penghancur tatanan. Sistem norma sekalipun, yang dibentuk oleh kesepakatan mayoritas nan

menindas adalah sesungguhnya hal asing dalam anarkisme dengan penghormatannya pada keragaman unik daripada individu. Pertanyaan besar yang muncul adalah: Moralitas jenis apa yang hendak ditawarkan atas dasar kesepakatan yang membelenggu kehendak merdeka orang perorang? Moralitas yang berlandaskan kepercayaan akan siapa? Masyarakat yang bagaimana; perlu kita tegaskan.

Sekarang mari tinjau kondisi masa kini. Sebuah kondisi yang sama sekali jauh berbeda dengan masa awal revolusi Industri, masa penemuan mesin uap, masa di mana kelas pekerja terbentuk dalam pabrik-pabrik, dengan segelintir penggarap lahan. Masa kini dengan sistem dan bentuk kerja yang kompleks telah menyekat masyarakat dalam banyak lingkungan kelompok kerja, dalam kelas yang secara lugu kita sebut seolah sebagai sesama pekerja namun niscaya bertingkat menengah ke atas hingga ke bawah. Belum lagi bila ditinjau melalui durasi, sistem perjanjian kontrak yang menggantung tidak berimbang, merebaknya gejala prekariat, ancaman dan peluang otomatisasi, para pengangguran terselubung, musiman serta sejati. Semua telah terasingkan, semua menjadi jenuh. Revolusi? Menanti perubahan secara bersama-sama. Hingga kapan? Melalui proses organisir jemu, yang kerap kali seolah anda hadir sebagai pelopor atau messiah bagi lainnya; membentuk massa naif yang bergerak di luar kesadaran dan pemahaman akan kondisi atas kemerdekaannya. Kita takkan menghasilkan perubahan nyata terkecuali membentuk tatanan mayoritas baru di atas keragaman.

Apa yang terjadi di Internasionale, adalah sebuah perenungan. Rusia, merupakan sebuah pembelajaran. Bahkan, Spanyol sekali pun terdapat mereka yang masih bisa ditolerir menolak bersama komunal. Contoh besar tersebut hanyalah segelintir yang menjadi pondasi pikir dan langkah di masa depan. Saat ini, di era modern, beberapa anarkis menemukan arahnya menjadikan pembelajaran paska kiri, kembali dalam pemberdayaan individual. Walau banyak juga yang tetap dengan pandangan klasik, Anarkisme dengan kata kerja, Juga komunal serta kolektivis. Sementara lainnya, Anarkisme tanpa kata kerja; tak masalah.

Keragaman metode atau cara menjadi perihal yang menyeruak manakala kita berhasil keluar menegasikan posisi bukan berada dalam pengkutuban kanan dan kiri. Secara umum, revolusi tak lagi menjadi satu-satunya pijakan utama, melainkan saling bersandar dengan insureksi, lewat jalur legal juga ilegal, segala jalan yang diperlukan demi menuju kemenangan dan kemerdekaan.

Dari sinilah, bukan hanya perkelompok namun perorangan, kemanusiaan akan menemukan karakter ragam kreatifitas uniknya dalam berkarya, walau menempuh ruang kosong penuh kehancuran di awal lintas gerbang perjuangannya. Mampu membuka ruang ide yang menggambarkan dan berpraktik konkrit menggerakan kehidupan secara bergairah tak monoton, fleksibel juga terarah, bagi setiap pihak dengan segala prinsipnya secara sukarela dan setara.

Apakah saat pandangan dikukuhkan serta merta menjadikan anda seorang sektarian? Toh, dalam kancah pergaulan seorang anarkis (setidaknya secara taktis) tetap dapat berbaur dengan para kiri, liberal bahkan, kadang. Jika memang itu hal yang dibutuhkan dalam menjaga prinsip-prinsip Anarkisme, maka biarkan. Satu-satunya persatuan yang mungkin diperlukan adalah dalam Anarkisme sendiri. Paling tidak dalam gerakan Anti Fasisme, ruang bersatu dengan anasir lainnya masih dapat dilakukan.

Apakah mereka yang melukiskan hitam dengan latar merah, menuliskan huruf A dengan atau tanpa lingkar tatanan. Biar saja menjadi proses dan perdebatan dalam internal. Prinsip pentingnya adalah tidak bersatu dengan otoriterian kanan atau kiri, negara atau modal. Kita, Anarkis adalah penghancur tatanan yang eksploitatif.

> *Kabarkan dan nyatakan pada mereka: Anarkisme bukan kiri!*

Saat Anarkis melepaskan diri dari kukungan kiri otoritarian pada pijakannya; Anarkisme menemukan kembali gairahnya sebagai— **Anarkisme**.

Anarchism | Anarchist | Black | Post Left | Anti Authoritarian

Follow

Written by anakkopi

193 followers · 23 following

(A)n (E)goist